DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xvii**

ABSTRACT ..... **xix**

الملخص ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Kegunaan Penelitian 4

E. Penegasan Istilah 5

F. Sistematika Penulisan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. *Fatherless* 11

B. Orang Tua 12

C. Keluarga 14

D. Kriteria Calon Suami 18

E. Kriteria Nabi Muhammad SAW 21

F. Penelitian Terdahulu 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 34

B. Lokasi Penelitian 36

C. Kehadiran Peneliti 36

D. Sumber Data 36

E. Teknik Pengumpulan Data 37

F. Teknik Analisis Data 39

G. Pengecekan Keabsahan Data 42

H. Tahapan-Tahapan Penelitian 46

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data 48

B. Temuan Penelitian 60

BAB V PEMBAHASAN

A. Kurangnya Peran Sosok Ayah dalam Preferensi Kriteria Calon Suami Anak Perempuan yang Mengalami *Fatherless* di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri 63

B. Perbedaan Pendapat dalam Menentukan Kriteria Calon Suami Antara Anak yang Mengalami *Fatherless* dengan Anak yang Memiliki Keluarga Harmonis 66

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN **79**

ABSTRAK

Dian Nabila Nuraini, 126102203291, Penentuan Kriteria Calon Suami Pada Anak Perempuan Yang Mengalami *Fatherless* Perspektif Kriteria Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus di Kec. Pare Kab. Kediri), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing: Ashima Faidati, M.Sy.

Kata kunci: *Fatherless*, Kriteria Calon Suami, Perspektif Kriteria Nabi Muhammad SAW

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena *fatherless* di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Setiap orang di keluarga pasti memiliki pola pikir yang berbeda, hal ini juga kerap menjadi pemicu terjadinya *fatherless* dalam keluarga. Ketika seorang anak memandang ayah sebagai disfungsi dalam menjalankan tugas rumah tangga, maka dampaknya paling tidak anak tersebut akan lebih selektif dalam memilih pasangan. Mereka dengan latar belakang tersebut cenderung memiliki kriteria tersendiri dalam memilih pasangan hidup yang bertujuan agar dapat membangnun keluarga yang harmonis. Apakah dalam kategori ini releven dengan memilih pasangan berdasarkan kriteria Nabi Muhammad SAW? Apakah dalam kriteria Nabi Muhammad SAW juga berbicara bagaimana harus selektif dalam memilih calon suami? Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai penentuan kriteria calon suami pada anak perempuan yang mengalami *fatherless* di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tersebut.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kriteria calon suami pada anak yang mengalami *fatherless* di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri? (2) Bagaiman kriteria calon suami pada anak yang memiliki keluarga utuh adan harmonis? (3) Bagaimana analisis kriteria Nabi Muhammad SAW dalam menentukan kriteria calon suami?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kriteria calon suami pada anak yang mengalami *fatherless* di Kecamatan Pare Kabupaten Kedir. (2) Untuk mengetahui Untuk mengetahui kriteria calon suami pada anak yang memiliki keluarga utuh adan harmonis. (3) Untuk mengetahui analisis kriteria Nabi Muhammad SAW dalam menentukan kriteria calon suami.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data Wawancara Mendalam, Observasi, dan Dokumentasi. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Data penelitian didapatkan dari anak yang memiliki latar belakang *fatherless* dan anak yang memiliki keluarga harmonis. Analisis data dilakukan dengan teori kondensasi data, display data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengn cara penggunaan Triangulasi.

Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Bahwa rata-rata kriteria pasangan dari anak yang mengalami *fatherless* yang paling utama dan pertama

yang mau bertanggungjawab akan keluarganya, hal ini dikarenakan terdapat trauma masalalu dari disfungsinya seorang ayah yang tidak bertanggungjawab atas keluarganya dan menenlantarkanya begitu saja membuat mereka menjadi lebih selektif terhadap memilih pasangan yang benar-benar bertanggungjawab. Kebanakan dari mereka juga sangat tidak menjadikan ayahnya sebagai tolak ukur dalam memilih kriteria pasangan, meskipun ada beberapa hal baik yang ada pada ayahnya yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan sebagai referensi. Namun mereka, menelantarkan keluarga dan lepas tanggungjawabnya sebagai sosok kepala rumah tangga merupakan hal yang paling fatal. (2) Sedangkan kriteria anak yang dalam keluarganya terjalin hubungan yang harmonis dan sosok kepala rumah tangga berperan sebagaimana mestinya membuat mereka menjadikan ayahnya sebagai preferensi dalam memilih pasangan. Bagi mereka peran seorang kepala rumah tangga memang sangat mempengaruhi bagaimana suasana dan kondisi keluarga itu akan berjalan. Bagi mereka inti dalam setiap keluarga adalah kepala keluarga, maka dari itu baginya jika ingin mewujudkan keluarga yang tentram dan penuh kasih sayang maka tergantung bagaimana kita menentukan kepala rumah tangganya. Selain itu mereka juga mempertimbangkan persoalan agama sebagai acuan utama dalam memilih pasangan.

ABSTRACT

Dian Nabila Nuraini, 126102203291, Determining Criteria for Candidate Husbands for Girls Who Experience *Fatherless*ness Perspective of the Criteria of the Prophet Muhammad SAW Muhammad SAW (Case Study in Pare District, Kediri Regency), Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Supervisor: Ashima Faidati, M .Sy

Keywords: *Fatherless*, Criteria for a Candidate Husband, Perspective on the Criteria of the Prophet Muhammad SAW

This research was motivated by the *fatherless* phenomenon in Pare District, Kediri Regency. Each person in the family definitely has a different mindset, this also often triggers *fatherless*ness in the family. When a child views the father as dysfunctional in carrying out household duties, the impact is that at least the child will be more selective in choosing a partner. Those with this background tend to have their own criteria in choosing a life partner with the aim of building a harmonious family. Is this category relevant to choosing a partner based on the criteria of the Prophet Muhammad SAW? Does the Prophet Muhammad SAW's criteria also talk about how to be selective in choosing a prospective husband? This research was conducted to find information regarding determining the criteria for prospective husbands for girls who experience *fatherless*ness in Pare District, Kediri Regency.

The focus of this research is: (1) What are the criteria for prospective husbands for children who experience *fatherless*ness in Pare District, Kediri Regency? (2) What are the criteria for a prospective husband for a child who has a complete and harmonious family? (3) What is the analysis of the Prophet Muhammad SAW's criteria in determining the criteria for a prospective husband?

The objectives of this research are: (1) To determine the criteria for prospective husbands for children who experience *fatherless*ness in Pare District, Kedir Regency. (2) To find out the criteria for a prospective husband for a child who has a complete and harmonious family. (3) To find out the analysis of the Prophet Muhammad SAW's criteria in determining the criteria for a prospective husband.

This research uses qualitative research. Type of case study research. Data collection methods: In-depth interviews, observation and documentation. The research location is in Pare District, Kediri Regency. Research data was obtained from children who have *fatherless* backgrounds and children who have harmonious families. Data analysis is carried out using data condensation theory, data display or data presentation, and drawing conclusions or verification. Checking the validity of the data is done by using Triangulation.

The results of this research are as follows: (1) That on average the criteria for partners of children who experience *fatherless*ness are the most important

and first ones who want to be responsible for their family, this is because there is past trauma from the dysfunction of a father who is not responsible for his family and abandons it like that. This alone makes them more selective in choosing partners who are truly responsible. Most of them also don't use their father as a benchmark when choosing a partner, even though there are several good things about their father that might be taken into consideration as a reference. However, abandoning their family and abandoning their responsibilities as head of the household is the most fatal thing. (2) Meanwhile, the criteria for children whose family has harmonious relationships and the head of the household plays the role they should have makes them make their father their preference in choosing a partner. For them, the role of the head of the household really influences how the atmosphere and conditions of the family will run. For them, the core in every family is the head of the family, therefore for them, if they want to create a family that is peaceful and full of love, it depends on how we determine the head of the household. Apart from that, they also consider religious issues as the main reference in choosing a partner. (3) Review of the Prophet Muhammad SAW: In choosing the criteria for a partner you need to consider four things, namely in terms of religion, appearance, wealth and lineage. The majority of them choose religion, looks and wealth as criteria for their partner. However, in practice, in terms of lineage, only a few children from well-known families use lineage as a criterion in choosing a partner. Most children who experience dysfunction do not really practice lineage in looking for criteria for a life partner.

الملخص

ديان نبيلة نورعيني، ١٢٦١٠٢٢٠٣٢٩١، خلل الوالدين في تحديد معايير شريك الحياة المحتمل للطفل من وجهة نظر معايير النبي (دراسة حالة في منطقة باري، منطقة كديري)، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة والية إنديانا السيد علي رحمة الله تولونج أجونج، المشرف: أشيما فيضاتي، م.سي.

الكلمات المفتاحية: الخلل الأبوي، معايير شريك الحياة، نظرة إلى معايير الرسول

كان الدافع وراء هذا البحث هو ظاهرة اليتيم في منطقة باري، مقاطعة كيديري. من المؤكد أن كل فرد في الأسرة لديه عقلية مختلفة، وهذا غالبًا ما يؤدي أيضًا إلى فقدان الأب في الأسرة. عندما ينظر الطفل إلى الأب على أنه مختل في القيام بالواجبات المنزلية، فإن التأثير هو أن الطفل على الأقل سيكون أكثر انتقائية في اختيار الشريك. ويميل أصحاب هذه الخلفية إلى معاييرهم الخاصة في اختيار شريك الحياة بهدف بناء أسرة متناغمة. هل هذه الفئة مناسبة لاختيار الشريك على معايير النبي محمد صلى الله عليه وسلم؟ هل تتحدث معايير النبي محمد صلى الله عليه وسلم أيضًا عن كيفية الانتقائية في اختيار الزوج المحتمل؟ تم إجراء هذا البحث للعثور على معلومات تتعلق بتحديد معايير الأزواج المحتملين للفتيات اللاتي يعانين من فقدان الأب في منطقة باري، مقاطعة كيديري.

يركز هذا البحث على ما يلي: (١) ما هي معايير الأزواج المحتملين للأطفال الذين يعانون من فقدان الأب في منطقة باري، مقاطعة كيديري؟ (٢) ما هي معايير الزوج المرتقب لطفل يتمتع بأسرة كاملة ومتناغمة؟ (٣) ما هو تحليل معايير النبي محمد صلى الله عليه وسلم في تحديد معايير الزوج المرتقب؟

أهداف هذا البحث هي: (١) تحديد معايير الأزواج المحتملين للأطفال الذين ليس لديهم أب في منطقة باري، منطقة كيدير. (٢) لمعرفة معايير الزوج المرتقب لطفل يتمتع بأسرة كاملة ومتناغمة. (٣) لمعرفة تحليل معايير النبي محمد صلى الله عليه وسلم في تحديد معايير الزوج المرتقب.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي. نوع بحث دراسة الحالة. طرق جمع البيانات: المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق. يقع موقع البحث في منطقة باري، مقاطعة كيديري. تم الحصول على بيانات البحث من الأطفال الذين ليس لديهم آباء والأطفال الذين لديهم أسر متناغمة. ويتم تحليل البيانات باستخدام نظرية تكثيف البيانات، وعرض البيانات أو عرض البيانات، واستخلاص النتائج أو التحقق. ويتم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث.

نتائج هذا البحث هي كما يلي: (١) أن معايير شركاء الأطفال الذين يعانون من فقدان

الأب هم في المتوسط أهم وأول من يريدون أن يكونوا مسؤولين عن أسرهم، وذلك بسبب وجود صدمة سابقة من الخلل الوظيفي. الأب غير المسؤول عن أسرته ويتخلى عنها بهذه الطريقة، وهذا وحده يجعلهم أكثر انتقائية في اختيار الشركاء المسؤولين حقًا. كما أن معظمهم لا يستخدمون والدهم كمعيار عند اختيار الشريك، على الرغم من وجود العديد من الأشياء الجيدة في والدهم والتي يمكن أخذها بعين الاعتبار كمرجع. ومع ذلك، فإن التخلي عن أسرتهم والتخلي عن مسؤولياتهم كرب للأسرة هو الأمر الأكثر خطورة. (٢) في حين أن معايير الأطفال الذين تتمتع أسرهم بعلاقات متناغمة ويلعب رب الأسرة الدور الذي ينبغي عليهم القيام به تجعلهم يجعلون والدهم هو المفضل في اختيار الشريك. بالنسبة لهم، يؤثر دور رب الأسرة حقًا على كيفية إدارة جو الأسرة وظروفها. بالنسبة لهم، جوهر كل عائلة هو رب الأسرة، لذلك بالنسبة لهم، إذا أرادوا إنشاء أسرة مسالمة ومليئة بالحب، فإن ذلك يعتمد على كيفية تحديد رب الأسرة. وبصرف النظر عن ذلك، فإنهم يعتبرون أيضًا القضايا الدينية المرجع الرئيسي في اختيار الشريك. (٣) مراجعة النبي محمد صلى الله عليه وسلم: عند اختيار معايير الشريك عليك أن تأخذ بعين الاعتبار أربعة أشياء، وهي الدين والمظهر والمال والنسب. يختار معظمهم الدين والمظهر والثروة كمعايير لشريكهم. لكن من الناحية العملية، من حيث النسب، لا يستخدم النسب كمعيار في اختيار الشريك سوى عدد قليل من الأطفال من عائلات معروفة. معظم الأطفال الذين يعانون من خلل وظيفي لا يمارسون النسب حقًا في البحث عن معايير شريك الحي